

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam praktek keperawatan profesional perawat memegang tanggung jawab yang sangat besar, dimana perawat dituntut untuk melaksanakan perannya selama 24 jam berada di samping pasien dan keluarganya apalagi pada era pandemi covid seperti ini, berdasarkan data dari rekam medis jumlah pasien covid 19 yang dirawat selama Agustus – Oktober 2020 diruang isolasi semakin mengalami peningkatan dan jumlah pasien yang meninggal sebanyak 22 pasien yang terkonfirmasi Covid-19. Perasaan marah,menolak serta depresi bisa dialami oleh keluarga pasien dikarenakan tidak bisa bertemu dengan pasien disaat kondisi kritis bahkan dari catatan humsar ada beberapa keluarga yang menolak untuk jenazah pasien dilakukan pemakaman dengan protokol covid sampai mendatangkan pihak dari kepolisian. Maka dari itu bila permasalahan ini bila tidak segera ditangani dengan baik maka bisa berdampak dengan mutu pelayanan rumah Sakit dan angka komplin dari keluarga semakin banyak.

Pada pasien yang dirawat diruang Isolasi berbagai perasaan yang dialami keluarga sering diakibatkan oleh ketakutan akan kematian, ketidakberhasilan medikasi komplikasi yang terjadi. perubahan pola, kekhawatiran akan biaya perawatan, situasi dan keputusan antara hidup dan mati, rutinitas yang tidak beraturan, ketidak berdayaan untuk tetap atau selalu berada disamping orang yang

disayangi sehubungan dengan peraturan tidak ada kunjungan, tidak terbiasa dengan perlengkapan atau lingkungan diruang Isolasi, personel atau staf di ruang perawatan, dan rutinitas ruangan. Semua stressor ini menyebabkan keluarga jatuh pada kondisi krisis dimana coping mekanisme yang digunakan menjadi tidak efektif dan perasaan menyerah atau apatis dan kecemasan akan mendominasi perilaku keluarga. (Taylor, 2006). Pada saat demikian perawat kurang atau tidak dapat melaksanakan komunikasi terapeutik yang efektif sehingga keluarga akan terus terpuruk dalam situasi yang demikian dan pada akhirnya asuhan keperawatan yang kita berikan secara komperhensif dan holistik tidak akan tercapai dengan baik. Oleh sebab itu masalah komunikasi terapeutik perawat terhadap keluarga pasien yang diruang isolasi harus menjadi prioritas utama yang selalu dilakukan agar kepercayaan keluarga terhadap perawat terutama komunikasi terhadap keluarga pasien yang dengan kondisi tahap terminal. (Northouse dalam Notoatmodjo, 2015).

terdapat kecenderungan yang terjadi yaitu nampak pada hubungan interpersonal perawat dengan pasien dan keluarganya ditunjukkan dengan komunikasi antara perawat tidak terapeutik saat berinteraksi dengan pasien dan keluarganya, ada beberapa keluhan pasien dan keluarganya terhadap pelayanan yang diberikan yang seharusnya bisa diatasi dengan komunikasi terapeutik dari perawat. Hasil dari kotak saran dan data *handling complain* dari bulan Juli-Oktober 2020, didapatkan bahwa terdapat tingkat kepuasan terhadap pelayanan diIsolasi yaitu tingkat kepuasan kategori baik sejumlah 49,25%, kategori cukup

sebanyak 48,51% dan 2, 24% dalam kategori tidak puas. Jika masalah ini tidak terselesaikan dan ditangani dengan baik dan benar maka bisa terjadi pengambilan paksa pasien covid 19 atau bahkan pindah ke RS lain bahkan jenazah yang meninggal tidak mau dilakukan pemakaman sesuai protokol. Banyak pengaruh terjadinya komunikasi terhadap kondisi terminal pasien yang dialami keluarga pasien selama di rumah sakit, salah satunya adalah faktor komunikasi terapeutik perawat. Keluarga akan mengalami perasaan marah serta menolak ketika anggota keluarganya mengalami perubahan kondisi dimana saat masuk Rumah Sakit dalam kondisi baik dan setelah menjalani perawatan di ruang isolasi selama 1x24jam mengalami penurunan kesadaran hingga dinyatakan meninggal oleh dokter. Berdasarkan hasil pengamatan dan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh komunikasi terapeutik perawat terhadap tahap berduka keluarga pasien Covid19 yang menjalani perawatan di Isolasi RSU Al-Islam H.M Mawardi.

Upaya untuk menangani hal tersebut supaya tidak akan terjadi apabila sejak dari pertama kali pasien MRS, perawat mampu memberikan pengertian dan pendekatan yang terapeutik kepada pasien dan keluarganya yang diwujudkan dengan pelaksanaan komunikasi yang efektif antara perawat dengan pasien dan keluarganya melalui komunikasi terapeutik. Keterampilan tersebut harus dipelajari dan dilatih secara terus menerus melalui kemampuan belajar mandiri, penyegaran dan pelatihan terutama berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan (Sullivan, et all, 1995 dalam

Tomey, 2016). Selain itu, faktor-faktor penghambat komunikasi merupakan faktor yang dapat mengganggu atau sama sekali bisa membuat perawat tidak mampu berkomunikasi secara terapeutik. Solusi–solusi ini dapat dijadikan pilihan karena bertujuan membantu tenaga kesehatan profesional (termasuk perawat) memperbaiki penampilan kerja guna memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan komunikasi terapeutik perawat terhadap tahap berduka keluarga pasien Covid19 di ruang isolasi RSUD Al-Islam H.M Mawardi”.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan komunikasi terapeutik perawat terhadap tahap berduka keluarga pasien Covid19 di ruang isolasi RSUD Al-Islam H.M Mawardi?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum.

Menganalisa Hubungan komunikasi terapeutik terhadap Tahap berduka keluarga pasien Covid19 di ruang isolasi RSUD Al-Islam H.M Mawardi.

2. Tujuan Khusus.

- a. Mengidentifikasi komunikasi terapeutik perawat ruang isolasi RSUD Al-Islam H.M Mawardi.

- b. Mengidentifikasi tahap berduka keluarga pasien di ruang isolasi RSU Al-islam H.M Mawardi Sidoarjo.
- c. Menganalisa hubungan komunikasi terapeutik perawat terhadap tahap terminal keluarga pasien Covid19 di ruang isolasi RSU Al-islam H.M Mawardi Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan perawat dalam menerapkan ilmu keperawatan khususnya dalam menerapkan komunikasi efektif pada keluarga pasien.

2. Manfaat Praktis

a. Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan masukan atau informasi tambahan tentang pentingnya komunikasi perawat kepada keluarga pasien isolasi dalam setiap intervensi keperawatan yang di lakukan pada pasien isolasi khususnya tindakan keperawatan yang memerlukan persetujuan keluarga.

b. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi yang berguna bagi para pembaca untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan juga sebagai acuan pembelajaran tentang penerapan asuhan keperawatan terkait

dengan kecemasan, khususnya kecemasan keluarga dalam menghadapi anggota keluarga nya yang dirawat diisolasi.

c. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi berguna bagi masyarakat terkhususnya bagi keluarga yang anggota keluarganya dirawat diruang isolasi untuk menambah wawasan pengetahuan tentang covid 19.